

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR MURID SDN NO. 7 TAUKONG KECAMATAN
ULUMANDA KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melakukan Penelitian
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SITI MARYAM
10540 8768 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SITI MARYAM, NIM 10540 8768 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumaat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
- 2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
- 3. Sekretaris : **Dr. Khazredin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
- 4. Dosen Penguji :
 - 1. **Dr. H. M. Basri, M.Si.** (.....)
 - 2. **Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.** (.....)
 - 3. **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.** (.....)
 - 4. **Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si.** (.....)

Handwritten signatures and initials in blue ink, including the name 'Jurnal'.

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM : 861 934





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SITI MARYAM**
NIM : 10540 8768 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Kecerdasan Intrapersona dengan
Prestasi Belajar Murid SDN 7 Taukang Kecamatan
Uluwanda Kabupaten Majene**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Basri, M.Si.


Dr. Munirah, M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SITI MARYAM**

Nim : 10540 8768 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan antara Kecerdasan Intrapersona dengan Prestasi Belajar Siswa SDN No.7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 September 2017

Yang membuat pernyataan

SITI MARYAM
10540 8768 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI MARYAM

NIM : 10540 8768 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , November 2017

Yang membuat perjanjian

SITI MARYAM
10540 8788 13

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

Jebaklah Dirimu dalam Kebaikan Serta Seimbangkanlah Ilmu Dunia Dan Akhiratmu, Sebab Dunia Hanyalah Sebuah Jembatan Menuju Kehidupan Yang Kekal (Akhirat)

“Seorang guru yang berusaha mengajar tanpa menginspirasi muridnya dengan keinginan untuk belajar seperti memukul besi dingin”

Horace Mann

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), bekerja keras (untuk urusan yang lain)

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk keluargaku tercinta yang selalu membantu, menyayangi dan selalu berdoa untuk tercapainya cita-citaku.

Para guru dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Semua sahabat yang begitu tulus yang selalu setia mendengarkan ceritaku, selalu berbagi dalam suka dan duka, memberikan punggungnya sebagai tempat bersandar dikala ada masalah, memberikan motivasi dan dengan ikhlas selalu memberikan bantuan.

Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRAK

SITI MARYAM, 2017. Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dan V SDN No. 7 Taukong Kec. Ulumanda Kab. Majene. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Muhammad Basri dan dibimbing oleh Munirah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V SDN No. 7 Taukong Kec. Ulumanda Kab. Majene? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang hubungan antara kecerdasan intrapersonal murid kelas IV dan V SDN 7 Taukong Kec. Ulumanda Kab. Majene dan mengetahui prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN No. 7 Taukong Kec. Ulumanda Kab. Majene

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan metode *ex-post facto* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas berupa kecerdasan intrapersonal dan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SDN No. 7 Taukong Kec. Ulumanda Kab. Majene sebanyak 144 murid. Sampel dalam penelitian ini yaitu Murid kelas IV dan V sebanyak 50 murid dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yaitu teknik *deperensial assosiatif* yang diuji dengan korelasi *peoduct moment*.

Berdasarkan hasil analisis yang diuji dengan korelasi *peoduct moment* diperoleh r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,496$ berada pada kategori sedang dan menggunakan rumus uji r_{tabel} distributif dengan taraf signifikan 0,05 dan $df = n-k = 50 - 2 = 48$ diperoleh $r_{tabel} = 0,284$. Maka diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan yg signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yg signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal (X) terhadap prestasi belajar (Y).

Kata kunci: *Keterampilan Intrapersonal dan Prestasi Belajar*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'alamin, Radhitu rabba wabil islaami diinaa wabi muhammadin shallallahu'alaihi wasallama nabiyya wara suulaa, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih yang tiada pilih kasih, Maha Penyayang yang rasa sayangnya tak terhenti dan berkat Rahmat, Taufik dan inayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan antara Kecerdasan Intrapersona dengan Prestasi Belajar Siswa SDN No.7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene”**dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya fi yaumil qiyamah, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Haris dan Ibunda Sahariah dengan perjuangan serta cinta dari mereka hingga penulis bisa hadir didunia sampai saat ini, Keberhasilan yang diraih penulis hari ini adalah hadiah untuk mereka, semoga Allah SWT memberikan tempat yang paling baik disisi-NYA. *Aamiin...*
2. Keluarga besar dari Bapak Nekke dan Ny. Canggoreng yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu dan keluarga besar dari bapak Abd. Hamid dan Ny. Nona yang tidak sempat juga penulis sebutkan satu persatu yang selama ini dengan sepenuh hati telah memberikan banyak sumbangsih baik moril maupun materi, kasih sayang dan pengorbanannya yang tak terhingga serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, semoga semua jasa yang diberikan menjadi amal jariah serta diterima Allah SWT.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
5. Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A. Ph.D. selaku ketua prodi pendidikan guru sekolah dasar beserta stafnya.
6. Bapak Dr. H. M. Basri, M.Si. selaku Pembimbing I yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.

7. Ibu Dr. Munirah, M.Pd. selaku pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
8. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
9. Kepala sekolah serta rekan-rekan guru SDN NO. 7 Taukong yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan di PGSD kelas J 013 dan teman – teman di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang selalu ada dikala suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat BJB dan Teman_Ngopi13 yang tidak sempat disebut namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan segala moment yang telah kita lewati.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhir kata, Penulis berdo'a semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, 12 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	9
C. Kerangka Fikir.....	32

D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi operasional	36
E. Populasi dan Sampel penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi murid SDN No. 7 Taukong.....	37
3.2 Sampel murid SDN No. 7 Taukong	38
3.3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal.....	42
3.4 Interpretasi Nilai r	44
4.1 Penentuan skor skala kecerdasan intapersonal.....	46
4.2 Respon Murid terhadap skala kecerdasan intrapersonal.....	46
4.3 Nilai Rata-rata Murid kelas IV dan V SDV NO. 7 Taukong.....	48
4.4 Perhitungan untuk memperoleh koefisien korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir hubungan kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN No.7 Taukong	32
3.1 Desain Penelitian.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memberikan bekal untuk menjalani kehidupan dan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Untuk mewujudkan itu semua maka pendidikan harus mempersiapkan bekal yang baik dalam mengolah akal pikiran manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, akan mempengaruhi murid mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2013 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Depdiknas, 2003: 1-2).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau aktivitas yang diarahkan pada perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang baik dan maksimal, untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari murid dan guru. Guru berperan penting dalam keberhasilan proses belajar dan pembelajaran serta prestasi belajar murid disekolah. Murid belajar sebagai bentuk kecakapan dan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Dari hasil proses belajar ini selanjutnya dapat dilihat tanda-tanda atau hasil yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran dapat ditandai dengan prestasi belajar yang dicapai oleh murid.

Belajar merupakan salah satu wujud pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas diri melalui proses pengalamannya dengan lingkungan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:2) bahwa, “ Belajar yaitu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.” Oleh karena itu melalui proses belajar mengajar maka potensi peserta didik dapat dioptimalkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan dilakukannya proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar murid .

Prestasi belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seorang harus memiliki *Intelligence Quotien (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam Winkel ws (1997:529) mengatakan bahwa: "Hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan menilai keadaan diri secara kritis dan objektif".

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengeksplor seluruh potensi yang dimiliki oleh murid nya. Namun tidak banyak sekolah yang bisa mengeksplor potensi tersebut, malahan tidak mengetahui sisi lain dari potensi yang dimiliki oleh murid nya. Berkaitan dengan persoalan keakademikan Harry Alder (2001:35) mengatakan bahwa "potensi yang paling sering dilihat adalah potensi yang bertolak ukur pada tingkat IQ seseorang yang hanya mengoptimalkan tiga kategori, yaitu kemampuan verbal (bahasa), numerik (kemampuan angka) dan visual spatial (kemampuan melihat hubungan antar ruang)". Sedangkan menurut Howard Gardner dalam Hamzah B Uno, Masri Kuadrat (2010:42) mengatakan bahwa, "kecerdasan anak bukan hanya berdasarkan pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan ukuran, pertama kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan individu, kedua kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, ketiga kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan

penghargaan dalam budaya seseorang. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penghargaan yang masih terpaku pada ketiga kategori IQ tersebut. Selain itu, juga masih banyak sekolah yang masih mengutamakan IQ sebagai faktor utama untuk lolos pada kelas-kelas tertentu. Hal ini tentu menimbulkan anggapan bahwa tingkat IQ sangat menentukan kesuksesan seseorang.

Perlu diketahui juga selain IQ yang berkembang saat itu, ada banyak tipe kecerdasan yang mengiringinya, seperti konsep kecerdasan yang dicetuskan oleh Howard Gardner dalam buku T.Safaria (2005:21) Dia menjelaskan bahwa, “ada banyak tipe kecerdasan yang dapat mewakili karakteristik seseorang, yang dikenal dengan Multiple Intellegences. Kecerdasan-kecerdasan yang termasuk dalam multiple intellegence antara lain, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematik, kecerdasan dimensi ruang (spatial), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis”. Dari sini terlihat bahwasannya IQ adalah bagian kecil dari semua kecerdasan, masih banyak kecerdasan yang lain yang dapat dikembangkan guna bermanfaat untuk kesuksesan hidup seseorang dimasa mendatang.

Makmun Mubayidh (2006:14) mengatakan bahwa, “dari sekian banyak kecerdasan yang disampaikan oleh Howard Gardner dalam teori Multiple Intelligence, ia mengisyaratkan bahwa keterampilan intrapersonal siswa juga sangat menunjang pentingnya kecerdasan intrapersonal dikembangkan guna bermanfaat untuk kesuksesan hidup seseorang dimasa mendatang.

Menurut Makmun Mubayidh (2006:14) “Kecerdasan intrapersonal adalah sebuah kecerdasan yang melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses

berpikir. Kadang-kadang ia melibatkan objektivitas dan kemampuan untuk berdiam diri sejenak dan melihat berbagai hal dari sudut pandang yang berbeda, seperti juga kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan seseorang yang mampu memahami diri sendiri, mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri, sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri. Biasanya orang yang mempunyai skor tinggi dalam faktor-faktor kecerdasan intrapersonal akan digambarkan sebagai seorang yang merasa nyaman pada dirinya sendiri, puas dan berfikiran positif karena apa yang dilakukan itu atas jerih payahnya sendiri. Kecerdasan intrapersonal meliputi adanya pengenalan terhadap diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan dan mengetahui apa yang penting dalam diri sendiri.

Lwin, dkk (2004:234) juga menambahkan bahwa kecerdasan intrapersonal tidak hanya penting bagi mereka yang berjuang untuk menjadi pemimpin dan atasan, tetapi pada dasarnya penting bagi setiap orang yang ingin menguasai kendali atas kehidupannya dan mencapai keberhasilan serta keamanan. Dari sinilah terkadang kecerdasan ini dikenal dengan kecerdasan penguasaan diri. Meninjau pemaparan diatas pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal memegang peranan penting terhadap keberhasilan seseorang khususnya keberhasilan dalam pembelajaran di kelas yang diukur dari prestasi belajarnya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya

yaitu kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu dari tujuh macam kecerdasan majemuk yang telah ditemukan saat ini.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Fitri Mares Efendi, memberikan bukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar sebesar 0,407 dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil beberapa peneliti sebelumnya serta ditemukannya banyak asumsi yang mengatakan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan terhadap prestasi belajar serta melihat pentingnya kecerdasan intrapersonal terhadap suatu individu untuk meraih prestasi belajar yang baik penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal itu. Penelitian ini berjudul **“Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Murid SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antar kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid SDN 7 Taukong kecamatan Ulumanda kabupaten Majene ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antar kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid SDN 7 Taukong kecamatan Ulumanda kabupaten Majene

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penilaian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh tentang kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid . Selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Unismuh Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Dapat memberikan masukan untuk murid agar lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan variasi metode yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan murid yang salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal.

3. Bagi Sekola

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai refetrensi teori mengenai kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Fety Dyah Rahmawati (2016), mahamurid S1 pendidikan Guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Imogiri Bantul tahun ajaran 2015/2016, dengan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa dengan besar koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} $0,422 > r_{tabel}$ $0,19$ dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dari hasil korelasi tersebut dapat diketahui tingkat hubungan antara keduanya tergolong dalam kategori sedang dengan rentang $0,400-0,599$.
2. Fitri Mares Efendi (2005), mahamurid S1 jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” dengan hasil penelitiannya menunjukkan besar koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} $0,407 > r_{tabel}$ $0,176$ dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iluk Faiqotul Himmah (2012), mahasiswa S1 Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas VII SMP Negeri 2 Taman.” Dengan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa dengan besar koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,446 > r_{tabel} 0,355$ dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

B. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligences)

a. Pengertian Kecerdasan

Manusia akan selalu melakukan kegiatan atau beraktivitas dalam kehidupannya. Aktivitas tersebut didukung oleh seperangkat alat-alat kejiwaan yang bekerja dalam diri manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis. Salah satu perangkat tersebut adalah kecerdasan atau disebut juga inteligensi. Ada beberapa definisi kecerdasan atau inteligensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Uswah Wardiana (2004:159) mengatakan bahwa, “Kecerdasan/inteligensi berasal dari bahasa Latin “intelligence” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (to organize, to relate, to bind together)”.

Menurut Muhammad Zaid dalam Milwan Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa ketrampilan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha

dengan diri sendiri, Sedangkan Anggiay M. Sinaga dan Sri Hardiati (2001:57) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Menurut Alfred Binet dalam T. Safaria (2005:19) seorang tokoh perintis pengukuran inteligensi, beliau menjelaskan bahwa inteligensi merupakan:

- a) Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (goal setting).
- b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu
- c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya atau mampu mengevaluasi diri sendiri secara objektif

b. Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan

Slameto (2003: 54-59) mengatakan bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu tersebut. Menurut (Djaali 2012:74) Faktor yang mempengaruhi kecerdasan Inteligensi/ kecerdasan orang satu dengan yang lainnya cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktoryang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

- a) Faktor bawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang di bawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam pemecahan masalah antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.
- b) Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- c) Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Faktor pembentukan disini dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti yang dilakukan di sekolah dan pembentukan tidak disengaja, seperti pengaruh alam disekitarnya.
- d) Faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- e) Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Disamping kebebasan memilih metode juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Gardner (2005: 112-116) menyebutkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan

menggunakan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7 macam kecerdasan dan dalam buku tersebut ditambah dengan 2 macam kecerdasan, kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu; kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan intrepersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan lingkungan dan kecerdasan eksistensial. Adapun kontribusi dari tiap macam kecerdasan tersebut tidaklah sama untuk setiap individu.

Edward Lee Thorndike dalam Purwa Atmmaja Prawira (2012:149) “psikolog Amerika Serikat mengklasifikasikan kecerdasan menjadi tiga tipe, yaitu kecerdasan riil (concrete intellegence), kecerdasan abstrak (abstract intellegence) dan kecerdasan sosial (social intellegence)”.

Pertama, kecerdasan riil. Kecerdasan riil adalah kemampuan individu untuk menghadapi situasi-situasi dan benda-benda riil.

Kedua, kecerdasan abstrak. Kecerdasan abstrak adalah kemampuan manusia untuk mengerti kata-kata, bilangan-bilangan, huruf-huruf, simbolsymbol, rumus- rumus dan lain-lain.

Ketiga, kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup dimasyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.

b. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Adi W. Gunawan (2003:238) mengemukakan bahwa “kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri”. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan), keadaan akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan , motivasi, keinginan, proses berfikir dan kemampuan melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.

Agus Efendi (2005:156) mengemukakan bahwa “ kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang bergerak kedalam; *aces to one’s own feeling life* (akses kepada kehidupan perasaan diri sendiri); kecerdasan dalam membedakan perasaan-perasaan secara instan”

Lebih rinci Thomas Hoerr (2007:113) menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kecerdasan kunci. Kecerdasan intrapersonal yang kuat membuat kita berhasil mengendalikan situasi dan memperkecil kelemahan kita. Apapun kekuatan dan kelemahan itu, kita dapat memanfaatkan semaksimal mungkin bakat kita melalui kecerdasan intrapersonal. Sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah menyebabkan kita terus menerus melakukan kesalahan yang sama dan menghambat kita belajar memecahkan atau menghindari masalah. Kita ketahui bahwa rata-rata murid masih kurang bisa menyebutkan apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Kurangnya pemahaman mengenai diri tersebut dapat menyebabkan murid kurang mengembangkan kelebihan serta mengatasi kelemahan yang dimilikinya.

Menurut Howard Gardner dalam T. Safaria (2005:23) mengatakan bahwa, “Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul didalam dirinya dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis”. Kemampuan ini kadang disebut dengan pengetahuan diri. Ia melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses berpikir, terkadang ia melibatkan objektivitas dan kemampuan untuk berdiam diri sejenak dan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda.

Menurut psikiater James Masterson dalam Thomas Armstrong (2002:118) mengatakan bahwa kemampuan diri sejati mempunyai sejumlah komponen, antara lain:

- a) Kemampuan untuk mengalami berbagai perasaan secara mendalam dengan gairah, semangat dan spontanitas
- b) Kemampuan bersikap tegas
- c) Pengakuan terhadap harga diri
- d) Kemampuan untuk meredakan perasaan sakit pada diri sendiri
- e) Mempunyai segala sesuatu yang diperlukan untuk mempertahankan niat dalam pekerjaan maupun relasi
- f) Kemampuan untuk berkreasi dan berhubungan secara dekat
- g) Kemampuan untuk menyendiri

Untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan kecerdasan intrapersonal ada tiga aspek utama yang dapat dijadikan sebagai patokan. Tiga aspek utama itu adalah:

- (1) Mengetahui diri anda
- (2) Mengetahui apa yang diinginkan
- (3) Mengetahui apa yang penting.

Susanti, dkk (2001:23) Berikut ini ciri-ciri anak dengan kecerdasan intrapersonal, yaitu:

- (1) Memperlihatkan sikap independen kemauan kuat
- (2) Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri
- (3) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- (4) Banyak belajar dari kesalahan masa lalu
- (5) Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan
- (6) Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri

c. Aspek-Aspek Kecerdasan Intrapersonal

Aspek pertama yang terdapat dalam kecerdasan intrapersonal adalah mengenali diri sendiri. Ada beberapa karakteristik cara mengenali diri sendiri, diantaranya:

a) Kesadaran diri emosional

Kesadaran diri emosional adalah bagian dari bebas buta emosi dan sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan. Ini berarti bersikap jujur terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Kecakapan pribadi ini memberi kebebasan untuk mengenali diri anda, kemampuan berbagi dan mengungkapkan kesadaran

tersebut. Selain itu kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu adalah hal yang penting bagi pemahaman kejiwaan secara mendalam dan pemahaman diri. Misal kita ambil contoh, ada seseorang yang sedang berkabung, mungkin ia mengetahui dengan sangat baik bahwa ia sedang bersedih, tetapi ia gagal mengenali bahwa ia juga marah kepada orang yang meninggal tersebut. Suatu perasaan yang tampaknya tidak layak tetapi dirasakan oleh pikiran bawah sadar.

Orang yang tidak memiliki kesadaran diri seperti ini sering 'meledak' secara emosional jika berada dibawah tekanan. Mereka tidak tahu apa yang terjadi pada mereka atau bagaimana menangani perasaan-perasaan mereka. Perasaan-perasaan ini tidak hilang, mereka mungkin bersembunyi tetapi ada kemungkinan mereka akan muncul kembali kecuali mereka sudah diatasi. Berikut ini ada panduan yang akan membantu dalam pengenalan diri sendiri, yaitu :

- (1) Beri waktu untuk diri kita sendiri
 - (2) Beri perhatian dan penghargaan khusus pada diri sendiri
 - (3) Pikirkan, renungkan, pertimbangkan dan bayangkan.
 - (4) Cobalah gambarkan perasaan anda
 - (5) Ingat kembali kenangan-kenangan yang positif dan membangun dan perhatikan bagaimana anda sekarang merasa lebih baik.
- b) Keasertifan

Sikap asertif sering disalahartikan dengan sikap agresif. Menurut Harry Alder (2001:83) Keasertifan adalah melakukan sesuatu dengan cara anda sendiri tanpa peduli apa atau siapapun yang menghalanginya. Sedangkan keasertifan adalah

keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan anda. Dengan kemampuan seperti itu kita dapat mendapatkan apa yang kita inginkan dengan hasil yang lebih efektif serta kita dapat melindungi dan mengembangkan hubungan dengan sesama.

c) Harga diri

Menurut (Armstrong, 2007:120), Harga diri atau citra diri adalah karakteristik inteligensi emosi yang menunjukkan penilaian diri yang tinggi dan merupakan sumber penting bagi rasa percaya diri. Hal ini berarti kita memiliki perasaan-perasaan yang sesuai, perasaan yang baik tentang siapa diri kita sebagai pribadi, kita merasa puas dengan diri kita dan kita sendiri terpuaskan. Berikut ini beberapa saran untuk berpindah pada citra diri yang positif:

- (1) Jangan mengecewakan diri dengan menjelekan diri sendiri
- (2) Lakukan sesuatu yang dapat memompa semangat anda setiap hari
- (3) Tulislah 20 pernyataan positif tentang diri anda dan bacalah pernyataan itu secara teratur
- (4) Bentuklah gambaran mental diri sejati anda
- (5) Kelilingi diri anda dengan tokoh panutan yang positif bacalah buku self-help yang memperkuat munculnya rasa diri positif

d) Kemandirian

Menurut Harry Alder (2001:86), Kemandirian adalah sebuah sifat yang kita hubungkan dengan orang-orang yang suka memulai. Orang yang bebas (tidak bergantung) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Orang yang mengarahkan diri sendiri dan mengendalikan diri sendiri

- (2) Memiliki inisiatif
 - (3) Tampak bebas dan tidak bergantung secara emosional
 - (4) Bersikap dewasa dan orang lain tampaknya suka mengikuti dan mempercayai mereka
 - (5) Tahu bagaimana mengurus diri
 - (6) Percaya diri dalam membuat rencana
 - (7) Dapat membuat keputusan-keputusan penting untuk diri mereka sendiri
 - (8) Tidak hancur berantakan dan menunggu orang lain menolong mereka
- e) Aktualisasi diri

Maslow dalam Matt Jarvis (2007:95) mengatakan bahwa, “menggambarkan manusia yang sudah mengaktualisasikan diri sebagai orang yang sudah terpenuhi semua kebutuhannya dan melakukan apapun yang bisa mereka lakukan”. Berikut ini Maslow mengidentifikasikan 15 ciri orang yang telah mengaktualisasika diri.

- (1) Memiliki persepsi akurat tentang realitas
- (2) Menikmati pengalaman baru
- (3) Memiliki kecenderungan untuk mencapai pengalaman puncak
- (4) Memiliki standar moral yang jelas
- (5) Memiliki selera humor
- (6) Merasa bersaudara dengan semua manusia
- (7) Memiliki hubungan pertemanan yang erat
- (8) Bersikap demokratis dalam menerima orang lain
- (9) Membutuhkan privasi
- (10) Bebas dari budaya dan lingkungan

- (11) Kreatif
- (12) Spontan
- (13) Lebih berpusat pada permasalahan, bukan pada diri sendiri
- (14) Mengakui sifat dasar manusia
- (15) Tidak selalu ingin menyamakan diri dengan orang lain

Aspek kedua yang terkandung dalam kecerdasan intrapersonal adalah mengetahui apa yang kita inginkan. Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan kemana tujuan hidup mereka. Selain itu untuk meningkatkan peluang keberhasilan dan menghindarkan diri dari mengejar sasaran yang tidak begitu diinginkan perlu ditambah keterampilan menetapkan tujuan yang jelas, sehingga ada patokan-patokan yang jelas untuk mencapainya.

Menurut Harry Alder (2001:89), Untuk memudahkan diri mengetahui apa yang diinginkan serta supaya tidak mengejar hal yang tidak begitu diinginkan ada beberapa langkah sederhana yang dapat membantu hal tersebut yaitu:

- a) Membuat daftar tujuan-tujuan anda
- b) Menerapkan kriteria SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Timely)
- c) Mengungkapkan tujuan-tujuan anda dalam bentuk positif
- d) Membuat indikator pendeteksi tujuan-tujuan anda
- e) Meluruskan tujuan-tujuan anda
- f) Menghargai orang lain
- g) Menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang menguji tujuan anda

Aspek terakhir yang terkandung dalam kecerdasan intrapersonal adalah mengetahui apa yang penting. Setelah melewati aspek kedua, mengetahui apa yang diinginkan, tidak hanya tujuan-tujuan yang menjadi lebih jelas dan kurang bermasalah, kita juga akan memiliki kecenderungan untuk menilai kembali nilai-nilai yang sudah kita dapatkan. Tujuan-tujuan yang kita pertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingannya sendiri. Untuk mengetahui apa yang penting, pada bagian ini akan memusatkan pada nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi. Sebuah nilai adalah sesuatu yang penting bagi kita. Misalnya, jika kita mempunyai sebuah nilai “kejujuran”, itu berarti bahwa kita menganggap penting untuk bersikap jujur. Nilai ini merupakan sebuah tujuan atau maksud yang utama. Artinya semua tujuan kita harus cocok dengan nilai ini. Jika tidak, kita tidak akan mengalami perasaan puas dan bahagia meskipun kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan tulus ikhlas.

Jika kita ingin mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam aspek inteligensi ini, kita dapat belajar tentang memasang keadaan-keadaan yang memberi kekuatan seperti yang ditulis oleh Harry Alder (2001:103) yang berjudul NLP in 21 Day yang isinya,

“Sangatlah bijaksana untuk belajar tanpa henti. Bijaksana juga untuk tak berhenti mempelajari diri sendiri. Mempelajari diri sendiri adalah inteligensi intrapersonal. Saat anda menerapkannya untuk menetapkan dan mengejar tujuan-tujuan, mengenali dan meluruskan nilai-nilai anda dengan tujuan-tujuan tersebut, dan mengatur keadaan pikiran anda, anda dapat memindahkan jenis inteligensi ini kesemua hal yang baik dalam hidup anda”.

d. Indikator kecerdasan intrapersonal

Linda Campbell, et. Al, (2004: 203) merumuskan 10 indikator tentang kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

- (1) Sadar akan wilayah emosinya;
- (2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya;
- (3) Mengembangkan model diri yang akurat;
- (4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya;
- (5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama);
- (6) Bekerja mandiri;
- (7) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya;
- (8) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri;
- (9) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri;
- (10) Berusaha mengaktualisasikan diri.

e. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal tidak hanya penting bagi mereka yang berjuang untuk menjadi pemimpin dan atasan, tetapi pada dasarnya penting bagi setiap orang yang ingin memiliki kendali atas kehidupannya dan karena itu mencapai keberhasilan dan keamanan. Dari sini lah kecerdasan ini kadang-kadang dikenal sebagai kecerdasan penguasaan diri.

Lwin, dkk (2008:234) menyebutkan ada 5 alasan mengapa cerdas diri penting bagi setiap orang, diantaranya.

- a) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional.

Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional dibawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional dan menyerah dengan mudah.

- b) Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Mereka tahu bahwa mereka harus menemukan pekerjaan yang lebih baik tetapi terhambat oleh ketakutan akan penolakan dan kegagalan. Mereka tahu bahwa mereka dapat mengubah kehidupan mereka tetapi depresi selalu menghambat mereka.

Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan. Mereka tahu bagaimana memotivasi diri mereka dan mencapai perasaan nyaman yang memungkinkannya mengendalikan situasi yang buruk dan mengubahnya menjadi sebaliknya. Mereka adalah orang-orang yang tetap santai, tenang, dan tegar selama masa krisis. Mereka dapat dengan cepat menguasai keadaan dan mengendalikannya.

- c) Mengatur dan memotivasi diri.

Biasanya, apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain

untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

d) Bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka cepat mengambil tanggung jawab.

Sebaliknya, orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres, mereka akan menyalahkan orang lain. Yang salah selalu orang lain karena mereka tidak mau bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidakberhasilan dalam hal yang mereka lakukan.

e) Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka adalah orang-orang yang cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan benci. Karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. Mereka cenderung tidak melihat-lihat keluar dan mencoba hal baru dalam kehidupan. Mereka malu berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru karena dalam benak mereka, mereka yakin akan gagal.

Karena itu, bila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya. Orang-orang dengan harga diri rendah merasa mereka tidak pantas berhasil dan tidak pernah menetapkan target bagi diri mereka. Sebagai akibatnya, mereka menjalani kehidupan rata-rata.

2. Kajian tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh murid itu sendiri. Murid adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat murid memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Menurut Cronbach dalam Baharuddin (2010:13) mengemukakan, *“Learning is shown by change in behavior as result of experience”*. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut menggunakan seluruh panca inderanya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa belajar yaitu mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk, yang dilakukan dengan menggunakan panca indera.

Slameto (2003:2) mengungkapkan bahwa belajar yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya

dengan lingkungannya. Baharuddin (2010:15) menjelaskan beberapa ciri belajar yaitu:

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior);
- b) Perubahan perilaku relative permanent (tidak berubah-ubah);
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman,
- e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai belajar sertaciri-ciri dari belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatuperubahan tingkah laku individu yang bersifat permanen dan melibatkan seluruh panca inderanya sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakanatau dilakukan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1995: 787) mendefinisikan prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau suatu keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hal yangtidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari belajar.

Muhibbin Syah (2010:148) menjelaskan bahwa prestasi belajar sebagai ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar murid. Indikator dari perubahan tersebut dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1991:100), prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Mardjuki (2004: 46) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh murid selama melakukan kegiatan belajar dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada kondisi yang mengiringi proses pembelajaran, sehingga peran guru disini penting dalam mencapai tujuan tersebut. Sementara itu Sumadi Suryabrata (2002:297) mengemukakan bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar muridmuridnya selama masa tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil belajar yang dicapai murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar tersebut dilihat dari perubahan tingkat laku murid yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh murid selama satu semester. Dalam penelitian ini, indikator prestasi belajar di ambil dari nilai

rapor semester II murid kelas IV dan V SD 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar murid juga akan berpengaruh pada prestasi yang diperoleh murid. Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun uraian dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri murid yang mempengaruhi belajar murid. Adapun faktor intern meliputi:

(a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu faktor yang berhubungan dengan fisik murid. Faktor jasmaniah dibagi lagi menjadi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Jika kesehatan seseorang terganggu, maka ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah ataupun gangguan fungsi indra lainnya. Hal ini akan berdampak pada terganggunya proses belajar murid. Selain itu cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar murid. Jika hal tersebut terjadi, murid disarankan untuk belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu untuk mengurangi pengaruh kecacatannya tersebut.

(b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya terdapat tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, diantaranya: i) inteligensi, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat; ii) perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju ada suatu obyek atau benda; iii) minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan; iv) bakat, yaitu kemampuan untuk belajar; v) motif, yaitu tujuan yang akan dicapai; vi) kematangan, yaitu fase dalam pertumbuhan dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru; dan vii) kesiapan, yaitu kesediaan untuk memberi respon atau beraksi.

(c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani yaitu adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu murid yang berasal dari luar diri murid atau berada di lingkungan sekitar murid. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut

(a) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pribadi serta belajar murid karena sebagian besar kehidupan murid berada di lingkungan keluarga. Faktor keluarga dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya.

(b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya suatu pendidikan secara formal. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar murid mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

(c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar murid. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan murid dalam masyarakat. Adapun faktor dari masyarakat yang mempengaruhi belajar meliputi kegiatan murid dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar murid. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi belajar murid yang dikelompokkan menjadi faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis,

dan faktor kelelahan serta faktor eksteren yang meliputi faktor keluarga faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

d. Karakteristik Murid Sekolah Dasar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak SD. Wijaya dalam (Nini Subini, dkk, 2012: 37), karakteristik anak dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok anak yang mudah dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.
- 2) Anak yang biasa-biasa saja dalam pembelajaran.
- 3) Anak yang sulit dalam penyesuaian diri dan sosial, khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Jean Piaget (Sugihartono, dkk, 2007:111) mengemukakan bahwa guru hendaknya menyelesaikan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan-tahapan kognitif yang dimiliki oleh anak didik, tanpa penyesuaian proses pembelajaran dengan perkembangan kognitifnya, guru maupun murid akan mendapat kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tahap perkembangan berfikir individu menurut Jean Piaget melalui empat stadium, yaitu :

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun)
- 2) Praoperasional (2-7 tahun)
- 3) Operasional Kongkrit (7-11 tahun)
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun)

Dari tahap-tahap perkembangan di atas, maka kelas V SD masuk pada tahap operasional konkrit karena anak kelas IV dan V pada umumnya berumur sekitar 10- 11 tahun. Pada tahap ini, anak dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan-bantuan benda kongkrit. Suryobroto dalam Syaiful Bahri Damajarah, (2011:124) anak didik dibagi menjadi dua fase, yaitu: masa kelas-kelas rendah sekolah dasar kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun, sedangkan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun. Dari fase tersebut, maka kelas IV dan V SD masuk pada fase kelas tinggi karena berumur sekitar 10-11 tahun.

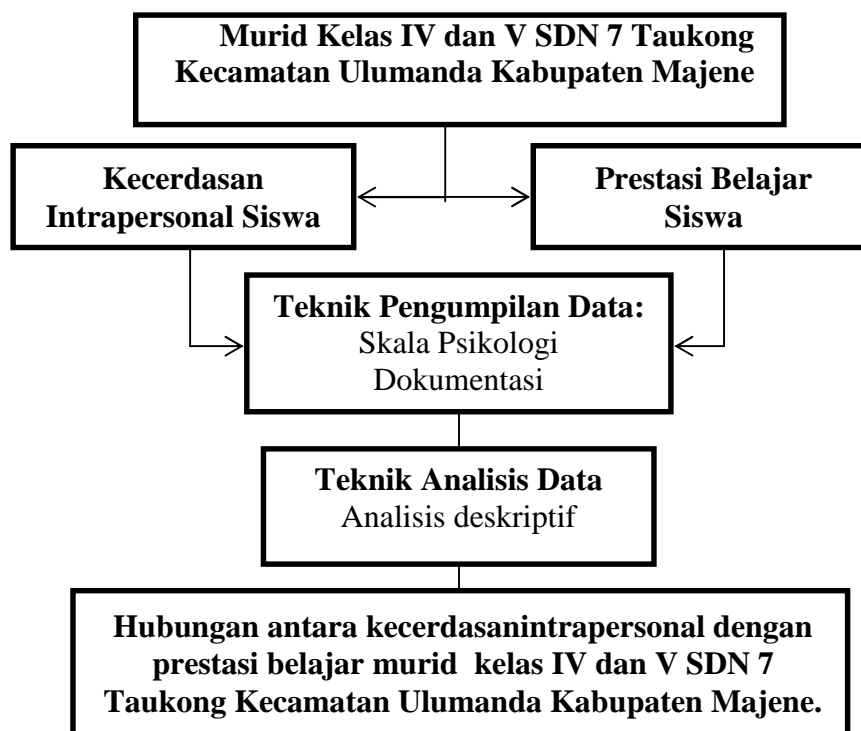
Syaiful Bahri Djamarah (2011:125) sifat khas anak masa kelas-kelas tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai menonjolnya faktor-faktor.
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kelas IV dan V SD adalah berada pada tahap operasional konkrit karena anak kelas mereka pada umumnya berumur sekitar 10-11 tahun dan berada pada fase kelas tinggi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono:2010). Sedangkan menurut para ahli yang lain kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan (Arikunto:2005). Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir hubungan kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN 7 Taukong.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, rumusan masalah maupun kerangka pikir, maka dalam penelitian ini penguji mengajukan hipotesis yaitu;

Ho : Tidak ada hubungan yg signifikan antara kecerdasan intapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN No 7 Taukong Kec. Ulumanda Kab. Majene. Dan Ha : Ada hubungan yg signifikan antara kecerdasan intapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN No 7 Taukong Kec. Ulumanda Kab. Majene. Adapun aturan pengambilan keputusan yaitu :

- a.** Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b.** Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode *expost facto* (pengambilan masalah berdasarkan fakta yang terjadi sebelumnya) dan dengan pendekatan kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:13) bahwa pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Selain itu, Suharsimi Arikunto (2010:27) juga berpendapat bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional atau penelitian hubungan karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Suharsimi Arikunto, 2010:4). Dalam hal ini peneliti berusaha mencari hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional dengan metode *exfost facto* sehingga tidak memerlukan waktu yang cukup lama, peneliti hanya membagiakan skala psikologis tentang kecerdasan intrapersonal kepaasa murid dan mengambil nilai rata-rata rapor semester terakhir. Adapun waktu yang digunakan pada proses penelitian ini dilakukan mulai 17 juli 2017 sampai selesai.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dan V SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene.

C. Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Sugiyono (2010: 61) juga berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan intrapersonal sebagai variabel bebas (X) dan variabel prestasi belajar murid kelas IV dan V SD sebagai variabel terikat (Y). Dari kedua variabel tersebut kemudian dicari besar derajat hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berikut adalah gambar desain penelitian yang disajikan dalam gambar 2.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

X = kecerdasan intrapersonal

Y = prestasi belajar murid

D. Definisi Operasional

Beberapa konsep yang perlu peneliti berikan definisi operasionalnya yaitu:

1) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri yang meliputi kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan; dapat mengidentifikasi dan merencanakan tujuan hidup; dapat mengenali dan mengekspresikan perasaan yang dimiliki; memiliki kemandirian; serta berusaha untuk mengaktualisasikan diri.

2) Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu keberhasilan seseorang dalam mencapai program atau tujuan yang telah ditentukan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan selama waktu tertentu, yang lazimnya ditunjukkan dalam bentuk angka.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi (Suharsimi Arikunto, 2010:173-174). Sugiyono (2010:117) juga berpendapat bahwa populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene yang berjumlah 144 murid, yang terdiri atas 6 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi murid SDN No. 7 Taukong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	9	13	22
II	6	16	22
III	16	11	27
IV	14	13	27
V	19	4	23
VI	19	4	23
JUMLAH	83	61	144

Data Sekolah SDN. NO. 7 Taukong

2) Sampel

Sugiyono (2010:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara itu Suharsimi Arikunto (2010:174) mengemukakan bahwa sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus representatif artinya dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara menunjuk

langsung oleh karena itu sample dari penelitian ini yaitu semua Murid Kelas IV dan V SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel murid SDN No. 7 Taukong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	14	13	27
V	19	4	23
Jumlah	33	17	50

Data Sekolah SDN. NO. 7 Taukong

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. teknik pengumpulan data yaitu teknik-teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat. Nana Syaodih (2010:216) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data terdiri atas dokumentasi, wawancara, angket, dan observasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologis dan dokumentasi. Skala psikologis digunakan untuk meneliti variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal murid, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar murid digunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil data nilai rata-rata rapor murid kelas IV dan V pada semester akhirnya.

1. Skala Psikologi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi dengan menggunakan angket. Saifuddin Azwar (2009:4) mengatakan bahwa skala psikologi merupakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan atau

pernyataan yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden atau subyek penelitian. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan dengan istilah tes, namun pada umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa skala psikologi adalah alat untuk mengukur aspek atau atribut afektif. Dalam hal ini skala psikologis akan digunakan berdasarkan indikator kecerdasan intrapersonal yang telah ditentukan. Skala psikologi pada penelitian ini mengacu pada *skala likert* dengan modifikasi menjadi empat tingkatan yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

Istilah skala psikologis ini lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif, sehingga dalam penelitian ini skala psikologis berfungsi untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal murid dimana dengan alat ukur ini kita dapat mengetahui kecerdasan intrapersonal murid yang terjadi sebelum adanya prestasi belajar yang dicapai.

2. Dokumentasi

Dalam memperoleh informasi, diperlukan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201).

Sementara itu, Nana Syaodih (2010:221) menyatakan bahwa dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nilai rata-rata rapor murid kelas IV dan V SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene tahun ajaran 2017/2018 sebagai indikator prestasi belajar murid serta hal-hal lain yang bisa menunjang penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005:134) menyatakan bahwa instrumen dalam pengumpulan data penelitian yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sementara itu, Sugiyono, (2011:102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen yang baik adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Sebelum menyusun angket, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam penyusunan angket. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Pengembangan instrumen variabel kecerdasan intrapersonal
 - a) Tujuan : untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal murid kelas IV dan V SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene tahun ajaran 2017/2018.
 - b) Definisi operasional : Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasanyang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri yang meliputi kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan; dapat mengidentifikasi dan merencanakan tujuan hidup; dapat mengenali dan mengekspresikan perasaan yang dimiliki; memiliki kemandirian; serta berusaha untuk mengaktualisasikan diri.
 - c) Indikator kecerdasan intrapersonal (Linda Campbell, et. Al, 2004: 203):
 - 1) Sadar akan wilayah emosinya;
 - 2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya;
 - 3) Mengembangkan model diri yang akurat;
 - 4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya;
 - 5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama);
 - 6) Bekerja mandiri;
 - 7) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya;
 - 8) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri;
 - 9) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri;
 - 10) Berusaha mengaktualisasikan diri; dan
2. Penulisan Butir Soal

Dari indikator yang telah dijabarkan kemudian disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Sadar akan wilayah emosinya	1,2,3,	3
2.	Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya	4,5,6,	5
3.	Mengembangkan model diri yang akurat	7,8,9,	3
4.	Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya	10,11,12,	3
5.	Membangun dan hidup dengan suatu nilai etik (agama)	13,14,15,	3
6.	Bekerja mandiri	16,17	2
7.	Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya	18,19	2
8.	Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri	20,21	2
9.	Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri	22,23	2
10.	Berusaha mengaktualisasikan diri	24,25	2
Jumlah		25	25

3. Penyuntingan

Setelah membuat kisi-kisi instrumen, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun angket berdasarkan jumlah butir soal yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen. Penyuntingan dilakukan dengan melengkapi instrumen dengan

petunjuk pengerjaan, kata pengantar, serta memeriksa kembali instrumen agar benar-benar siap.

Selain itu, butir-butir soal dalam angket disusun secara jelas dan sederhana agar mudah dipahami murid. Ketiga instrumen tersebut disajikan dalam bentuk skala likert yaitu dengan membuat skor secara bertingkat berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Alternatif jawaban yang disediakan berupa pernyataan positif terdiri dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dengan bobot skor sebagai berikut.

- 1) Jawaban sangat sesuai diberi skor 4
- 2) Jawaban sesuai diberi skor 3
- 3) Jawaban tidak sesuai diberi skor 2
- 4) Jawab sangat tidak sesuai diberi skor 1

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat hubungan atau korelasi antara variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal serta variabel terikat yaitu prestasi belajar murid, dilakukan pengujian variabel penelitian dengan menggunakan analisis *inferensial assosiatif* yang diuji dengan korelasi *product moment*.

1. Uji korelas

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sum x^2 \sum y^2}$$

(Sugiyono, 2014 :183)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment* antar variabel x dan y

Y^2 : kuadrat Y

X^2 : kuadrat X

N : jumlah individu dalam sampel

$\sum X$: jumlah skor total variabel X

$\sum Y$: jumlah skor total variabel Y

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

2. Uji hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis maka dilakukan pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat korelasi, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi.

Dari hasil nilai r (koefisien korelasi) yang telah dihitung, dapat diketahui ada tidaknya korelasi. Interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010 : 257)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV dan V SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah populasi sebanyak 144 murid yang terdiri dari 6 kelas, kemudian dilakukan pengambilan sample dengan cara menunjuk langsung 2 kelas yang diambil sebagai sample yang berjumlah 50 murid.

2. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar, terlebih dahulu akan disajikan analisis deskriptif dari variabel yang akan diteliti. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui frekuensi dari tiap variabel. Data yang digunakan untuk analisis deskriptif berasal dari skala kecerdasan intrapersonal dan rata-rata nilai rapor semester II murid. Berikut analisis deskriptif dari kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene tahun ajaran 2017/2018.

a. Kecerdasan Intrapersonal

Pengumpulan data untuk mengungkap kecerdasan intrapersonal diperoleh melalui skala dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir dan diberikan kepada responden yang berjumlah 50 murid. Setiap butir pernyataan disediakan 4 pilihan

jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai dengan urutan skor 1-4. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dilihat bahwa kemungkinan skor tertinggi yaitu $4 \times 25 = 100$ dan kemungkinan skor terendah yaitu $1 \times 25 = 25$.

Table 4.1 Penentuan Skor Skala Kecerdasan Intapersonal

PILIHAN	SKOR
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Table 4.2 Respon Murid Terhadap Skala Kecerdasan Intrapersonal

N0.	Nama Murid	(4)	(3)	(2)	(1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor (x)
1	Abdal	13	6	4	2	25	80
2	Muh.Abdu	8	13	2	2	25	62
3	Nabil Pramana	9	5	6	5	25	74
4	Sahril	8	7	6	4	25	69
5	Taufik Rasyadi	11	9	4	1	25	80
6	Zulkifli	10	9	6	0	25	79
7	Muh. Axhan	11	10	4	0	25	82
8	Aidil	13	7	5	0	25	76
9	Ma' ruf	9	5	6	5	25	74
10	Muhammad Sulfikar	12	8	4	1	25	81
11	Kadri	14	10	1	0	25	74
12	Fadli	13	5	5	2	25	79
13	Muh. Aidan	6	9	6	4	25	67
14	Siti. Nasyirah	15	8	1	1	25	86
15	Yulita	8	13	2	2	25	62
16	Frida Sari	9	5	6	5	25	74
17	Nurfia	9	9	6	1	25	80
18	Taswin	10	9	6	0	25	79
19	Diana Aulia	11	10	4	0	25	82
20	Fitrah Farhana	13	7	5	0	25	83
21	Nur.Fadilah	8	13	2	2	25	62
22	Patima Azzahra	12	8	4	1	25	81
23	Nur.Khairah	14	10	1	0	25	74
24	Gusrawati	13	5	5	2	25	79
25	Karunia	11	9	5	0	25	81

N0.	Nama Murid	(4)	(3)	(2)	(1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor (x)	
26	Soviaturahma	15	5	4	1	25	84	
27	Melda	17	3	5	0	25	87	
28	Faiqur rijal	8	13	2	2	25	62	
29	Wahab	16	8	1	0	25	84	
30	Muh. Ikhsan	17	6	1	1	25	80	
31	Huzaiifa	11	9	5	0	25	79	
32	Muh.Na'im	15	5	4	1	25	81	
33	Agil Syafwan	17	3	5	0	25	84	
34	Amirul Zakhi	15	7	2	1	25	87	
35	M. Hakam	9	5	6	5	25	74	
36	Padil	17	6	1	1	25	84	
37	Kiki Wahyuni	16	6	2	1	25	80	
38	Nurdiana	15	5	5	0	25	85	
39	Ramlah	12	5	6	2	25	77	
40	Muh. Syukur	17	3	4	1	25	86	
41	Muh. Marwal	8	13	2	2	25	62	
42	Padil	10	4	6	5	25	69	
43	Muhammad Hidayat	7	7	7	4	25	67	
44	Sualif	16	6	2	1	25	80	
45	Asrul	15	5	5	0	25	85	
46	Muh.Fadli	12	5	6	2	25	77	
47	M.Zikir	9	5	6	5	25	74	
48	Kabil	8	13	2	2	25	62	
49	Muh.Farhan	15	4	6	0	25	84	
50	Muhammad Ramadhan	9	5	7	7	25	72	
		Jumlah						3846
		Rata-rata						76.92

Sumber : Prestasi angket atau kuesioner yang dibagikan

Untuk mengetahui skor rata-rata kecerdasan intrapersonal, maka peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{3846}{50}$$

$$= 76,92$$

Keterangan : Mx =Mean

x = Jumlah nilai X

N =Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai rata-rata yang diperoleh setelah membagi nilai total X senilai 3846 dengan jumlah sampel sebanyak 50 murid maka didapatkan nilai *mean* atau nilai rata-rata kecerdasan intrapersinal murid yaitu 76,92.

b. Data Prestasi Belajar Murid

Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai-nilai yang diperoleh murid dalam satu (1) semester. Adapun nilai yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata belajar murid pada ujian tengah semester dengan data sebagai berikut :

Table 4.3 Nilai Rata-rata Murid kelas IV dan V SDV 7 Taukong

No.	Nama Murid	Kelas	Nilai Rapor (Y)
1	Abdal	IV	80
2	Muh.Abdu	IV	77
3	Nabil Pramana	IV	78
4	Sahril	IV	83
5	Taufik Rasyadi	IV	80
6	Zulkifli	IV	79
7	Muh. Axhan	IV	76
8	Aidil	IV	86
9	Ma' ruf	IV	85
10	Muhammad Sulfikar	IV	78
11	Kadri	IV	88
12	Fadli	IV	83
13	Muh. Aidan	IV	87
14	Siti. Naszirah	IV	78
15	Yulita	IV	87
16	Frida Sari	IV	77
17	Nurfia	IV	75
18	Taswin	IV	92
19	Diana Aulia	IV	84
20	Fitrah Farhana	IV	88
21	Nur.Fadilah	IV	85
22	Patima Azzahra	IV	80
23	Nur.Khairah	IV	80
24	Gusrawati	IV	86

No.	Nama Murid	Kelas	Nilai Rapor (Y)
25	Karunia	IV	94
26	Soviaturahma	IV	87
27	Melda	IV	89
28	Faiqur rijal	V	85
29	Wahab	V	95
30	Muh. Ikhsan	V	75
31	Huzaifa	V	94
32	Muh.Na'im	V	75
33	Agil Syafwan	V	85
34	Amirul Zakhi	V	78
35	M. Hakam	V	96
36	Padil	V	93
37	Kiki Wahyuni	V	86
38	Nurdiana	V	83
39	Ramlah	V	84
40	Muh. Syukur	V	88
41	Muh. Marwal	V	83
42	Padil	V	87
43	Muhammad Hidayat	V	90
44	Sualif	V	91
45	Asrul	V	87
46	Muh.Fadli	V	85
47	M.Zikir	V	79
48	Kabil	V	89
49	Muh.Farhan	V	86
50	Muhammad Ramadhan	V	89
Total			4225
Nilai rata-rata			84,5

Sumber : Daftar Nilai Kelas IV dan V

Berdasarkan table 4.3 prestasi belajar murid dapat dikualifikasi. Data mengenai prestasi belajar murid kelas IV dan V semester II tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum y}{N}$$

$$Mx = \frac{4225}{50}$$

$$= 84,5$$

Keterangan :

Mx = Mean
 x = Jumlah nilai Y
 N = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai rata-rata yang diperoleh setelah membagi nilai total Y senilai 4225 dengan jumlah sampel sebanyak 50 maka didapatkan nilai *mean* atau nilai rata-rata rapor murid yaitu 84,5.

1. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain kecerdasan intrapersonal (Variabel X) dengan prestasi belajar murid (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut .:

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Memperoleh Koefisien Korelasi antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Murid

No	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Abdal	80	80	6400	6400	6400
2	Muh.Abdu	62	77	4774	3844	5929
3	Nabil Pramana	74	78	5772	5476	6084
4	Sahril	69	83	5727	4761	6889
5	Taufik Rasyadi	80	80	6400	6400	6400
6	Zulkifli	79	79	6241	6241	6241
7	Muh. Axhan	82	76	6232	6724	5776
8	Aidil	76	86	6536	5776	7396
9	Ma' ruf	74	85	6290	5476	7225
10	Muhammad Sulfikar	81	78	6318	6561	6084
11	Kadri	74	88	6512	5476	7744
12	Fadli	79	83	6557	6241	6889
13	Muh. Aidan	67	87	5829	4489	7569
14	Siti. Nasyirah	86	78	6708	7396	6084
15	Yulita	62	87	5394	3844	7569
16	Frida Sari	74	77	5698	5476	5929
17	Nurfia	80	75	6000	6400	5625
18	Taswin	79	92	7268	6241	8464

No	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
19	Diana Aulia	82	84	6888	6724	7056
20	Fitrah Farhana	83	88	7304	6889	7744
21	Nur.Fadilah	62	85	5270	3844	7225
22	Patima Azzahra	81	80	6480	6561	6400
23	Nur.Khairah	74	80	5920	5476	6400
24	Gusrawati	79	86	6794	6241	7396
25	Karunia	81	94	7614	6561	8836
26	Soviaturahma	84	87	7308	7056	7569
27	Melda	87	89	7743	7569	7921
28	Faiqur rijal	62	85	5270	3844	7225
29	Wahab	84	95	7980	7056	9025
30	Muh. Ikhsan	80	75	6000	6400	5625
31	Huzaiifa	79	94	7426	6241	8836
32	Muh.Na'im	81	75	6075	6561	5625
33	Agil Syafwan	84	85	7140	7056	7225
34	Amirul Zakhi	87	78	6786	7569	6084
35	M. Hakam	74	96	7104	5476	9216
36	Padil	84	93	7812	7056	8649
37	Kiki Wahyuni	80	86	6880	6400	7396
38	Nurdiana	85	83	7055	7225	6889
39	Ramlah	77	84	6468	5929	7056
40	Muh. Syukur	86	88	7568	7396	7744
41	Muh. Marwal	62	83	5146	3844	6889
42	Padil	69	87	6003	4761	7569
43	Muhammad Hidayat	67	90	6030	4489	8100
44	Sualif	80	91	7280	6400	8281
45	Asrul	85	87	7395	7225	7569
46	Muh.Fadli	77	85	6545	5929	7225
47	M.Zikir	74	79	5846	5476	6241
48	Kabil	62	89	5518	3844	7921
49	Muh.Farhan	84	86	7224	7056	7396
50	Muhammad Ramadhan	72	89	6408	5184	7921
		3846	4225	324936	298560	358551

Sumber : Data Variabel kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk memperoleh koefisien korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid menunjukkan bahwa nilai total variabel kecerdasan intrapersonal (x) = 3846, nilai total variabel prestasi belajar (y) = 4225, nilai total x^2 (x^2) = 298560, nilai total y^2

($\sum y^2$) = 358551, dan nilai total x dikali y ($\sum xy$) = 324936, serta jumlah sampel (N) = 50 murid.

2. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{3846.4225}{(298560).(358551)}$$

$$r_{xy} = \frac{16249350}{546,4 \times 598,7}$$

$$r_{xy} = \frac{16249350}{327129,69}$$

$$= 0,496$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,496. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid bernilai sedang. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r_{Hitung} perhitungan dibandingkan r_{Tabel} . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus; $df = n-k$ dengan, n = banyak onserfasi dan k = banyaknya variabel.

$$\begin{aligned}
 df &= n-k \\
 &= 50-2 \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh $r_{\text{Hitung}} = 0,496$ dan $r_{\text{Tabel}} = 0,284$ maka diperoleh $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ atau $0,496 > 0,284$ dan signifikansi $0,000 < 0,5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid.

Selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar efek kecerdasan intrapersonal (X) terhadap prestasi belajar murid (Y), adapun perhitungan koefisien Determinasi (KD) yang peneliti manfaatkan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal (X) dengan prestasi belajar murid (Y) sebagai berikut dengan ($r = 0,496$):

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,496)^2 \times 100\% \\
 &= 0,2460 \times 100\% \\
 &= 0,246 \\
 &= 24,6 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, kontribusi keterampilan intrapersonal siswa (X) terhadap prestasi belajar murid (Y) dalam penelitian ini sebesar 24,6 %.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh 0,496 dengan kontribusi keterampilan intrapersonal siswa (X) terhadap prestasi belajar murid (Y) sebesar 24,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa

koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid bernilai sedang karena nilai r_{xy} yang diperoleh 0,496 berada pada interval koevisien 0,400-0,599 sehingga tingkat hubungan pada kedua variabel X dan Y tergolong dalam kategori rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel intrepretasi nilai r berikut.

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400– 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800– 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010 : 257)

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa. Hubungan yang positif ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan pada variabel terikat begitu pula jika terjadi penurunan. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal dapat mempegaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN NO. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene tahun ajaran 2017/2018, kecerdasan intrapersonal murid tergolong dalam kategori sedang presentase 50,8% dengan rincian sebanyak 50 murid dari total 144 murid. 40,2% lainnya

terdistribusi hampir sama rata pada kategori tinggi dan rendah dengan rincian. Adanya kategori tinggi, rendah, dan sedang tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Armstrong (2013: 15) bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang. Beberapa orang memiliki tingkat fungsi yang sangat tinggi dalam hampir semua atau sebagian dari delapan jenis kecerdasan. Sebagian lainnya memiliki kekurangan dalam hampir semua jenis kecerdasan kecuali aspek-aspek yang paling dasar dari kecerdasan-kecerdasan tersebut. Sebagian besar berada di tingkat yang perkembangan yang tinggi dalam beberapa kecerdasan, beberapa lainnya di tingkat perkembangan yang rata-rata, dan sisanya relatif terbelakang perkembangannya. Berdasarkan teori tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kategori rendah menunjukkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah tetapi bisa tinggi di tipe kecerdasan yang lain. Kategori tinggi menunjukkan siswa dengan tipe kecerdasan intrapersonal yang tinggi tetapi bisa rendah pada tipe kecerdasan yang lain. Kategori sedang menunjukkan siswa dengan kategori kecerdasan intrapersonal yang sedang tetapi bisa juga tinggi ataupun rendah pada tipe kecerdasan yang lain. Kategori tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa Kategori sedang menunjukkan bahwa siswa dengan kategori kecerdasan intrapersonal yang sedang tetapi bisa juga tinggi ataupun rendah pada tipe kecerdasan yang lain. Kategori tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat siswa yang rendah pada semua tipe kecerdasan atau bahkan tinggi pada semua tipe kecerdasan.

Kategori tinggi, rendah, dan sedang tersebut berdasarkan item pernyataan dari penjabaran indikator milik Linda Campbell. Adapun indikator yang menjadi acuan penelitian ini yaitu dari Linda Campbell, et. al (2004: 203) menyebutkan 10 indikator yaitu, (1) Sadar akan wilayah emosinya; (2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya; (3) Mengembangkan model diri yang akurat;(4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya; (5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama); (6) Bekerja mandiri;(7) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya;(8) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri;(9) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri; (10) Berusaha mengaktualisasikan diri.

Sementara itu, prestasi belajar siswa kelas IV dan V SDN No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene tergolong dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 84,5 dengan presentase 60%. Sisanya terdistribusi sama rata pada kategori tinggi dan rendah. Adanya perbedaan kategori menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar dari setiap siswa. Perbedaan prestasi belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Hasil tersebut selaras dengan pendapat Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor dalam diri individu (intern) dan faktor diluar dirinya atau lingkungannya (ekstern). Salah satu faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini yaitu

kecerdasan intrapersonal yang merupakan faktor dari dalam individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji hipotesis. Hasil perhitungan menggunakan program *Product Momen* tersebut menunjukkan hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa diperoleh $r_{\text{Hitung}} = 0,496$ dan $r_{\text{Tabel}} = 0,284$ maka diperoleh $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ atau $0,496 > 0,284$ dan signifikansi $0,000 < 0,5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid.

Hasil korelasi tersebut sesuai dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Slameto (2003: 54-59) bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu tersebut. Intelegensi itu sendiri terbagi menjadi berbagai jenis yang disebut dengan kecerdasan majemuk. Gardner (2005: 112-116) menyebutkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan menggunakan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7 macam kecerdasan dan dalam buku tersebut ditambah dengan 2 macam kecerdasan. Adapun kontribusi dari tiap macam kecerdasan tersebut tidaklah sama untuk setiap individu. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengungkap seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal sebagai salah satu dari 9 macam kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar.

Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi dapat memahami dirinya sendiri dengan baik sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ia miliki khususnya dalam hal pencapaian prestasi belajar. Meskipun kecerdasan intrapersonal hanya memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori sedang terhadap prestasi belajar siswa, bukan berarti tidak ada hubungan sama sekali. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar kelas IV dan V SDN NO. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene tahun ajaran 2017/2018.

Kategori hubungan yang dikatakan sedang tersebut bisa dikarenakan tidak semua siswa memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, akan tetapi bisa juga menonjol pada jenis kecerdasan yang lain serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki siswa. Selain itu guru juga harus memfasilitasi siswa khususnya siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi agar kecerdasan siswa dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan prestasi data nilai r_{xy} maka peneliti memberikan nilai interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment yaitu dengan cara membandingkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, jika $r_{hitung} > r_{tabel} = H_a$ diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel} = H_0$ ditolak.

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai r_{hitung} (0,496) berada pada kategori sedang dengan rentang 0,40-0,599, ternyata lebih

besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} (0,284) atau $0,496 > 0,284$ dan signifikan 5% atau $0,000 < 0,05$, maka hipotesa alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variable X dan variable Y.

Selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar efek kecerdasan intrapersonal (X) terhadap prestasi belajar murid (Y), adapun perhitungan koefisien Determinasi (KD) yang peneliti manfaatkan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal (X) dengan prestasi belajar murid (Y) sebagai berikut dengan ($r = 0,496$): $KD = r^2 \times 100\% = (0,496)^2 \times 100\% = 0,2460 \times 100\% = 0,246 = 24,6 \%$

Jadi, kontribusi keterampilan intrapersonal siswa (X) terhadap prestasi belajar murid (Y) sebesar 24,6 %, yang membuktikan bahwa keterampilan intrapersonal siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar murid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fety Dyah Rahmawati (2016), mahamurid S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Imogiri Bantul tahun ajaran 2015/2016, dengan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa dengan besar koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,422 > r_{tabel} 0,19$ dan signifikansi $0,000 < 0,5$ yang tergolong dalam kategori sedang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Keterampilan intrapersonal siswa merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri. Ada tiga aspek utama yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal seseorang yaitu, dapat (1) mengenali diri sendiri (2) mengetahui apa yang diinginkan (3) mengetahui apa yang penting. Semakin tinggi tingkat keterampilan intrapersonal seorang siswa maka prestasi belajarnya pun akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa keterampilan intrapersonal siswa merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar murid, maka hipotesis kerja H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya:

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada kecerdasan intrapersonal, padahal masih ada kecerdasan lain yang juga memungkinkan mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu juga masih ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain kecerdasan intrapersonal.
- 2) Subjek penelitian hanya tertuju pada siswa kelas IV dan V SDN NO. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene tahun ajaran 2017/2018, sehingga generalisasi hasil penelitian belum dapat diterapkan untuk subjek lain.

- 3) Saat pengisian skala kecerdasan intrapersonal, peneliti tidak dapat mengontrol kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi jawaban subjek seperti kondisi kesehatan siswa, kondisi emosi siswa, dan kejujuran siswa, dan faktor-faktor terselubung lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan taraf signifikan 0,05 dan $Df = N - k = 50 - 2 = 48$ maka diperoleh $r_{tabel} = r_{tabel} 0,284$. Setelah diperoleh $r_{hitung} = 0,496$ dan $r_{tabel} = 0,284$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,496 > 0,284$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperhatikan dan memfasilitasi setiap jenis kecerdasan yang dimiliki murid.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mampu memahami dan mengembangkan tipe kecerdasan yang dimilikinya sehingga dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Orang tua

Orang tua hendaknya memahami bahwa setiap anak memiliki tipe kecerdasan yang berbeda. Orangtua diharapkan dapat memfasilitasi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya khususnya siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tidak hanya terbatas pada kecerdasan intrapersonal tetapi juga pada jenis kecerdasan majemuk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alder, Harry. 2001. *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*, Terj. Christina Prianingsih. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas .2002. *Identifying And Developing Your Multiple Intelligences (Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- _____. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Campbell, Linda. et al. 2004. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Intuisi Press
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Agus 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligence (kecerdasan majemuk: Teori dalam Praktek)*. Batam: Interaksara.
- _____. 2013. *Multiple Intelegences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak – Kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: Daras
- Gunawan, W Adi. 2003. *Born To Be Genius*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hamzah, B Uno & Masri Kuadrat. 2010. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hoerr, Thomas. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Jarvis, Matt, 2007. *Teori – Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusamedia Dan Nuansa.
- Lwin, May. et al. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks
- Makmun, Mubayidh. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak: Referensi Penting Bagi Para Pendidik dan Orangtua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mardjuki. 2004. *Pelangi Pendidikan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Catur Sakti
- M. Sinaga Anggiat dan Sri Hardianti. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak: Referensi Penting Bagi Para Pendidik dan Orangtua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanjay, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Susanti, dkk. 2001. *Mencetak Anak Juara: Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Perkasa.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar.
- _____. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- T. Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Uswah, Wardiana. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Prawira, Purwa Atmmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*.Jogjakarta:Ar – Ruzz Media.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel,ws. 1997. *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*.Jakarta: Gramedia
- Yusdi, Milwan. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

L
A
M
P
I
R
A
N

SKALA PSIKOLOGIS PENELITIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

A. Petunjuk Penggunaan

1. Bacalah petunjuk dengan cermat
2. Berikut Ini adalah sejumlah pernyataan-pernyataan seputar diri adik-adik. Mohon untuk dijawab semua pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewat
3. Pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan keadaan akademik adik-adik, oleh karena itu jawablah dengan sungguh-sungguh serta sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan adik sebenarnya.
4. Jawaban pernyataan-pertnyataan berikut sesuai dengan kondisi adik dengan memberikan tanda centang () pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai dengan Pernyataan Tersebut

S : Sesuaidengan Pernyataan Tersebut

TS : Tidak Sesuai demgan Pernyataan Tersebut

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan Pernyataan Tersebut

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya rajin mengerjakan PR dari guru				

5. Setelah menjawab semua pertanyaan, dimohon untuk mengumpulkan kembali angket ini.

B. Skala Kecerdasan Intrapersonal

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui penyebab saya senang ataupun susah				
2.	Saya merasa puas dengan pekerjaan saya sendiri				
3.	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran yang saya suka				
4.	Saya menanyakan apa yang ingin saya tahu				
5.	Saya lebih suka menyendiri ketika saya marah				

6.	Saya minta maaf ketika saya melakukan kesalahan				
7.	Saya berusaha memperbaiki kekurangan saya				
8.	Saya berusaha mengembangkan kelebihan saya				
9.	Saya menghargai dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri saya				
10.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal ketika ulangan/ujian				
11.	Saya rajin belajar karena memiliki target nilai yang harus dicapai				
12.	Saya bersemangat dalam belajar agar dapat memperoleh ranking kelas				
13.	Saya berdoa setiap memulai dan selesai belajar dengan sungguh-sungguh				
14.	Saya berusaha untuk tidak mencontek ketika sedang ulangan				
15.	Saya bisa mengerjakan semua soal dengan penuh percaya diri				
16.	Saya berusaha memahami materi yang diajarkan guru dengan cara memperhatikan				
17.	Saya mengerjakan PR tanpa disuruh orang tua				
18.	Saya tetap belajar walau nilai saya sudah bagus				
19.	Saya meluangkan waktu untuk belajar setiap hari tanpa disuruh orang tua				
20.	Jika saya melakukan kesalahan, saya akan berusaha memperbaikinya				
21.	Saya mencari cara agar saya dapat memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran yang kurang saya sukai				
22.	Saya memperoleh nilai yang baik karena saya rajin belajar setiap hari				
23.	Saya percaya pada kemampuan diri saya dari pada kemampuan teman				
24.	Saya berani maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru				
25.	Saya mengikuti kegiatan yaang saya sukai				

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

RIWAYAT HIDUP



SITI MARYAM. Dilahirkan di Desa Tandeallo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene pada tanggal 13 februari 1994, adik dari Naharia Haris S.Kom. Merupakan buah hati dari pasangan Haris Nekke dan Sahariah Hamid. Penulis tamat Pendidikan Dasar di SDN No. 07 Taukong 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri5 Malunda dan tamat pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Malunda dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Strata Satu (S1) dan berhasil mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada November 2017.